



## Pengaruh Kompleksitas Operasi Solvabilitas dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan

Yonia Bangnga Pasande<sup>1</sup>, Rina Hartanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

### Abstract

Received: 8 Februari 2023  
Revised: 27 Februari 2023  
Accepted: 11 Maret 2023

The purpose of this research is to analyze the effect of Operational Complexity, Solvability, and Auditor Switching on Audit Delay. The data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The research population is Mining Sector Companies during 2017-2021. The sampling technique uses a purposive sampling approach with a total of 125 samples. This study uses the Multiple Linear Regression model. The results of hypothesis testing conducted in this study indicate that Operational Complexity and Solvability has a positive effect on Audit delay., Auditor Switching has a negative effect on Audit delay.

**Keywords:** Operational Complexity, Solvability, Auditor Switching and Audit Delay.

(\*) Corresponding Author: [yoniabangnga@yahoo.com](mailto:yoniabangnga@yahoo.com), [rinahartanti@trisakti.ac.id](mailto:rinahartanti@trisakti.ac.id)

**How to Cite:** Pasande, Y., & Hartanti, R. (2023). The Influence of Solvency Operational Complexity and Auditor Switching on Mining Company Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 317-327. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7984902>

## PENDAHULUAN

*Annual Report* yang telah diaudit oleh akuntan publik menurut peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) harus diserahkan kepada BEI (Bursa Efek Indonesia) selambat-lambatnya 120 hari setelah berakhirnya tahun buku (Lembaga Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Pada dasarnya masih banyak perusahaan *go public* yang masih kurang patuh untuk menyerahkan *annual report*, ketidakpatuhan ini mencerminkan adanya masalah ataupun kendala yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2021). Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam menyajikan serta melaporkan *annual report* menjadi elemen utama dalam menentukan kredibilitas dan kualitas sehingga menjadi relevan pada saat mengambil tindakan keputusan.

Terdapat beberapa kasus dan fenomena perusahaan *go public* di Indonesia di sektor pertambangan tahun, 2020 dan 2021 tercatat oleh bursa efek indonesia terlambat melaporkan annual report (Bursa efek Indonesia, 2020; 2021) antara lain: PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) belum melaporkan laporan auditan tahun 2020 dan 2021. Keterlambatan perusahaan untuk menunjukkan laporan keuangan sebagai akibat dari *audit delay* akan menyebabkan pandangan eksternal yang kurang baik serta akan memicu ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan. *Audit delay* tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti profitabilitas, opini audit, leverage dan sebagainya. Akan tetapi pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan yang mempengaruhi *audit delay* dibatasi pada kompleksitas Operasi, solvabilitas, dan *auditor switching*.

Kompleksitas operasi adalah jumlah unit anak perusahaan yang dibentuk oleh masing-masing induk perusahaan yang akan berdampak dengan estimasi diperlukan pada penyelesaian tugas audit (Pratiwi dan Wiratmaja, 2018).



Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut *insolvable* (Andi Kartika, 2011 dalam Santoso, 2018). Faktor lainnya apabila terjadi *auditor switching* (pergantian auditor) ataupun pergantian KAP dapat membuat *audit delay*, karena auditor pengganti kemungkinan belum menguasai tugas yang diberikan sehingga perlu adanya strategi dalam menyelesaikan audit dan hal tersebut membutuhkan waktu, terjadi *audit delay* akibat dari proses-proses yang harus dilakukan oleh auditor (Farhan, 2022).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

*Signaling theory* atau teori signal merupakan ketidak seimbangan informasi yang diketahui oleh perusahaan dan publik, pasalnya pihak eksekutif suatu perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan dibandingkan dengan publik (Ross, 1977). *Signaling theory* atau teori signal membahas jenis sinyal yang harus diberikan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan atau jenis informasi yang harus diberikan manajer kepada pemilik perusahaan. Informasi yang nantinya akan dipublikasikan merupakan kabar yang akan diberikan oleh perusahaan sebagai sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011). Suatu perusahaan berkualitas baik dapat dilihat dari lamanya laporan hasil audit, dan jika laporan hasil audit terlambat di publikasikan akan memicu kecurigaan investor.

### **Teori Agensi (*Agency theory*)**

Jensen (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Agen tentu memiliki akses informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak pemangku kepentingan, oleh karena itu agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi keadaan perusahaan kepada pihak pemangku kepentingan. Dalam hubungan prinsipal dan agen tidak selalu terjadi kesesuaian informasi di antara kedua pihak tersebut. Ketidaksesuaian informasi ini disebut asimetris informasi atau *asymmetric information* antara pihak agen dengan prinsipal.

### **Audit Delay**

Menurut Lestari dan Nuryatno (2018), *audit delay* adalah jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan oleh auditor. Ketentuan audit delay sudah ditentukan oleh Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang memaparkan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir (Lembaga OJK, 2016).

### **Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas operasi adalah pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus pada jumlah unit yang berbeda pada suatu perusahaan (Sambuaga dan Santoso, 2020). Semakin kompleks perusahaan maka

akan semakin kompleks juga tingkat transaksi pada suatu perusahaan dan akan semakin rumit laporan keuangan konsolidasi yang harus di audit oleh seorang auditor, hal ini mengakibatkan auditor memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan auditnya (Dewi dan Suputra, 2017).

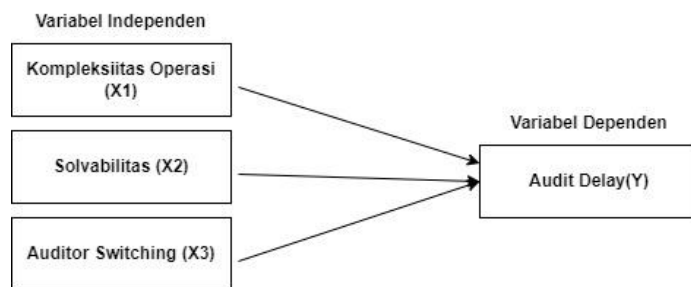
**Solvabilitas**

Solvabilitas atau rasio *Leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2013) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang

**Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor ataupun KAP yang melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan dalam melakukan tugas secara objektif yang bertujuan untuk menjaga independensinya. Oleh sebab itu, pemerintah telah menetapkan ketentuan peralihan auditor melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut mengatur tentang adanya pembatasan penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**



Gambar 2.9.1

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay***

Kompleksitas operasi adalah jumlah unit anak perusahaan yang dibentuk oleh masing-masing induk perusahaan yang akan berdampak dengan estimasi diperlukan pada penyelesaian tugas audit (Pratiwi dan Wiratmaja, 2018). Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya oleh Pratiwi dan Wiratmaja (2018) dan Artana dan Putra (2021) mengungkapkan bahwa Kompleksitas Operasi berpengaruh positif pada *audit delay*, hal ini terjadi jika semakin banyak unit anak perusahaan maka berpengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H1: Kompleksitas Operasi berpengaruh Positif terhadap *Audit Delay***

**Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Kartika,

2011 dalam Santoso, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Rudianti (2021) membuktikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* dan penelitian yang dilakukan Okalesa (2018) bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan besaran DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang akan memakan waktu penyelesaian laporan audit yang semakin Panjang atau membutuhkan waktu yang lebih lama. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H2 : Solvabilitas berpengaruh Positif terhadap Audit Delay  
engaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay**

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau pergantian KAP yang melakukan audit laporan keuangan pada perusahaan dalam melakukan tugas serta menjaga independensinya Penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2021) menunjukkan hasil bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan Auditor yang ditunjuk atau dipilih untuk melakukan pengauditan laporan keuangan sebuah perusahaan telah memiliki kemampuan yang bisa diandalkan sehingga untuk melakukan adaptasi dengan sebuah laporan keuangan perusahaan tidaklah membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H3 : Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap Audit Delay**

**METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompleksitas Operasi, solvabilitas, dan *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

**Audit Delay**

*Audit Delay* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Kristiana dan Annisa, 2022). Dalam penelitian ini, variabel *audit delay* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

**Audit Delay (Y) = Tanggal Laporan audit – Tanggal laporan Keuangan  
Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan variabel dummy, yaitu point 1 jika mempunyai anak perusahaan dan point 0 jika tidak mempunyai anak perusahaan (Dewi dan Suputra, 2017).

**Solvabilitas**

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini dihitung melalui perbandingan antara tingkat penggunaan kewajiban terhadap total aset yang dimiliki dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Auditor Switching**

*Auditor switching* adalah putusnya hubungan perusahaan dengan auditor mereka yang lama kemudian diganti dengan auditor yang baru. Variabel *auditor*

*switching* dalam penelitian ini dapat diukur dengan variabel dummy, **yaitu point 1 jika terjadi pergantian auditor dan point 0 jika tidak terjadi pergantian auditor.**

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku, website, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Effendi dan Anwar, 2021). Data-data yang diperlukan adalah laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

#### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi yaitu 34 Perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2016) mengungkapkan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* dalam teknik penentuan sampel. Adapun Analisis Statistik Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini guna mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Metode Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode analisis statistik regresi berganda, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel (multivariate). Regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), untuk mengolah data peneliti menggunakan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 (Ghozali, 2018).

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang hanya menjelaskan kelompok data (Ghozali, 2018). Tujuan dari pengujian ini adalah memberikan gambaran secara umum untuk setiap variabel yang akan diteliti. Analisis data yang memperlihatkan hasil dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi merupakan analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dijalankan untuk memenuhi syarat agar selanjutnya dilakukan pengujian regresi linier berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. sebelum menjalankan pengujian regresi linier berganda perlu dijalankan mula-mula pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2018).

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika nilai statistik kolmogorov-Smirnov (KS) atau sig (2-tailed) > 0,05 maka H<sub>0</sub>

diterima (data berdistribusi normal) dan nilai statistik kolmogorov-Smirnov (KS) atau sig (2-tailed)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (data terdistribusi tidak normal) (Ghozali, 2018).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan mendeteksi ada atau tidak ada multikolinieritas dalam model regresi digunakan nilai statistik VIF (*Variance Inflation Factor*) dilihat dari nilai statistik  $VIF \leq 10,0$  tidak terdapat multikolinieritas sebaliknya jika nilai statistik  $VIF \geq 10,0$  terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka indikasinya telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1( sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka ada masalah autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi (Ghozali,2018).

#### **Uji Hipotesis**

##### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yakni angka yang memperlihatkan besarnya derajat kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari fungsi tersebut. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Rendahnya nilai *adjusted*  $R^2$  berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat sempit atau terbatas. Sedangkan, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

##### **Uji F**

Uji statistik F digunakan untuk memperlihatkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika (sig F)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dan Jika (sig F)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

##### **Uji T**

Uji statistik t berfungsi untuk memproyeksikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika sig  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial

berpengaruh terhadap variabel dependen dan Jika sig > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap) variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1 yang akan memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	125	32	160	83.29	24.544
Kompleksitas Operasi	125	0	1	0.98	0.126
Solvabilitas	125	0.05	1.29	0.4858	0.21204
Auditor Switching	125	0	1	0.09	0.284
Valid N (listwise)	125				

*Sumber data diolah dengan SPSS 25.0 (2023)*

**Uji Normalitas**

Tabel 2. Uji Normalitas

Normalitas	N	Unstandardized Residual	Keputusan
Asymp. Sig. (2-tailed)	125	0,060	Terdistribusi Normal

*Sumber data diolah dengan SPSS 25.0 (2023)*

Hasil pengujian normalitas pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujian yang nilainya lebih besar dari 0,05 (0,05<0,060). Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang akan digunakan sebagai hipotesis penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kompleksitas Operasi	0,990	1,010	Tidak ada multikolinearitas
Solvabilitas	0,945	1,058	Tidak ada multikolinearitas
Auditor Switching	0,950	1,052	Tidak ada multikolinearitas

*Sumber data diolah dengan SPSS 25.0 (2023)*

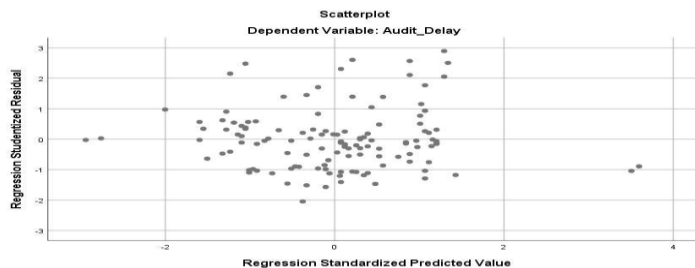
**Uji Autokorelasi**

Table 4. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

DL	Durbin-Watson	DU	Keputusan
1,6592	1,838	1,7574	Tidak terdapat autokorelasi

*Sumber data diolah dengan SPSS 25.0 (2023)*

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Hipotesis**

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>								Kesimpulan
Model	Prediksi Arah	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig One Tailed	
		B	Std. Error	Beta				
(Constant)		56,417	17,416		3,239	0,002	0,001	
Kompleksitas Operasi	(+)	66,000	17,355	0,090	3,803	0,000	0,000	H1 Diterima
Solvabilitas	(+)	26,628	10,157	0,230				H2 Diterima
Auditor Switching	(-)	-17,536	7,787	-0,004	-3,788	0,000	0,000	H3 Diterima
<b>Adj R<sup>2</sup></b>								<b>0,378</b>
<b>Uji F</b>								<b>6,268</b>
<b>Sig F</b>								<b>0,000</b>

Sumber data diolah dengan SPSS 25.0 (2023)

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,378 yang menunjukkan bahwa variabel independen atau variabel bebas sama mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat sebesar sebesar 37,8%.

**Uji F Simultan**

Tabel 5 menunjukkan nilai sig dari F sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) dan F hitung nya sebesar 6,268 > F aria nya sebesar 2,68, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, semua variabel secara-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

**Uji T Partial**

**Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari Tabel 5 tersebut pada model regresi Kompleksitas Operasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 66,000 dengan arah Positif dan T hitung > T Tabel ( $3,803 > 1,9797$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel Kompleksitas Operasi berpengaruh Positif terhadap *Audit Delay*. Perusahaan Pertambangan merupakan Perusahaan yang memiliki Kompleksitas operasional yang tinggi, dimana dalam prakteknya terdapat hubungan antara operasional perusahaan dengan jumlah anak

perusahaan, salah satunya yaitu kompleksitas Operasi yang akan bergantung pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki masing-masing induk perusahaan, hal ini akan berpengaruh pada jumlah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Dengan demikian makin banyak anak perusahaan dari suatu induk perusahaan pertambangan maka makin kompleks operasi induk perusahaan pertambangan tersebut yang bisa mengakibatkan terjadinya audit delay, dikarenakan makin banyak jumlah informasi yang harus dikumpulkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang tentunya memerlukan waktu pengumpulan informasi.

#### **Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari Tabel 5 tersebut pada model regresi *Solvabilitas* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta 26,628 dengan arah Positif dan T hitung  $>$  T Tabel ( $2,622 > 1,9797$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel *Solvabilitas* berpengaruh Positif terhadap *Audit Delay*. Perusahaan Sektor Pertambangan mempunyai karakteristik operasi yang berbeda dengan perusahaan sektor lainnya sehingga memerlukan waktu pelaksanaan prosedur audit yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada saat proses audit *Solvabilitas* perusahaan pertambangan, dikarenakan besarnya DAR (Debt to Asset Ratio) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang akan memakan waktu penyelesaian laporan audit yang semakin Panjang atau membutuhkan waktu yang lebih lama. Besarnya hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga membuat auditor perlu meningkatkan ketelitian serta lebih kritis dalam pengauditan

#### **Auditor Switching berpengaruh Negatif terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari Tabel 5 tersebut pada model regresi *Auditor Switching* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai unstandardized beta -17,536 dengan arah Negatif dan T hitung  $>$  T Tabel ( $-3,788 > 1,9797$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa **H<sub>3</sub> diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel *Auditor Switching* berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan seluruh Auditor yang di tunjuk atau di pilih untuk melakukan pengauditan laporan keuangan sebuah perusahaan pertambangan telah memiliki kemampuan yang bisa di andalkan serta telah mendapatkan pelatihan audit khusus sektor pertambangan sehingga pergantian auditor pada proses audit perusahaan pertambangan tidak memerlukan waktu yang lama bagi auditor pengganti untuk melakukan adaptasi dengan proses audit perusahaan pertambangan dan tidak menyebabkan audit delay dalam penyelesaian pekerjaan auditnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis kompleksitas Operasi, *Solvabilitas*, dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiratmaja (2018) dan Artana dan Putra (2021)

2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Sehingga Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Rudianti (2021) dan Okalesa (2018).
3. *Auditor Switching* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 120-143.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (A. A. Yulianto (ed.) (eleventh edition). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahun 2020. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). diakses tanggal 22 November 2022.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahun 2021. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). diakses tanggal 22 November 2022.
- Dewi, G. A. N. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 912-941.
- Effendi, R. S., & Anwar, S. (2021, May). Pengaruh Solvabilitas, Auditor Switching Dan Auditor's Opinion Terhadap Audit Delay Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* (Vol. 1, No. 1, pp. 386-393).
- Farhan, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, Auditor Switching, dan Ukuran.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Jensen, M. C. (1976). Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Lembaga Otoritas Jasa Keuangan, 2016, 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik 2016. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). diakses tanggal 10 Nopember 2022.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors affecting the audit delay and its impact on abnormal return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48-56.
- Okalesa, O. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(2), 221-232.

- Otoritas Jasa Keuangan, 2017. 13/POJK.03/2017 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. [ojk.go.id](http://ojk.go.id). diakses tanggal 12 Desember 2022
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh audit tenure dan kompleksitas operasi terhadap audit delay perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1964-1989.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signaling approach. *The bell journal of economics*, 23-40.
- Rudianti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Medikonis*, 13(2), 14-29.
- Sambuaga, E. A., & Santoso, O. P. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 86-102.
- Santoso, A. D. D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Switching Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Tahun 2014-2017).
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 136-146.
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 7(1), 991-1002.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke Sepuluh). *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sugiyono, (2007). *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Jakarta : Grafindo.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. s61